

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2017-2022

Yulia Andini^{1*}, Nurdiawansyah², Afrizal Nilwan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

¹⁾yulia.20021078@student.ubl.ac.id, ²⁾nurdiawansyah@ubl.ac.id, ³⁾nilwan@ubl.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 1 Februari 2024
Disetujui : 20 Februari 2024
Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

Analysis of the impact of Good Corporate Governance represented by institutional ownership, management ownership, board of directors, board of commissioners, and audit committee, on the optimization of bank assets through the measurement of Return on Asset (ROA) is the purpose of this research. Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2022 are the population of this study. Multiple linear analysis with purposive sampling as the sample size determination method is the method applied in this research. Based on the conclusion of this research, asset optimization of banking companies listed on the IDX between 2017 and 2022 is significantly influenced by the structure of the board of directors, the membership of the board of commissioners, and the quality of the audit committee. Meanwhile, from 2017 to 2022, asset optimization of banking companies listed on the IDX is not significantly influenced by either institutional or managerial ownership.

Keywords: *Good Corporate Governance, Asset Optimization, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Institusi perbankan merupakan entitas finansial yang inti kegiatannya melibatkan pengumpulan dana dari individu atau masyarakat secara umum, serta redistribusi dana tersebut kembali ke masyarakat, sambil juga menyediakan layanan perbankan lainnya (Kasmir 2017:212). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan ditegaskan jika “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Di dalam sektor layanan jasa, khususnya dalam industri perbankan adalah industri yang menjual kepercayaan pada para nasabah serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait (Pratiwi, 2017). Cara mengukur kepercayaan nasabah terhadap suatu bank adalah dengan menilai kinerjanya, aspek kuantitatif adalah aspek yang paling mudah untuk diukur. Salah satu metrik yang umum digunakan ialah *Return on Asset* (ROA), dihitung melalui pembagian *net income before tax* dengan total aset perusahaan. Angka ROA tersebut mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri serta liabilitas yang dimiliki. (Ferdinand *et al.*, 2022) Suatu pendekatan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan mengevaluasi fungsi operasional bank adalah dengan melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Rangkaian struktur, proses, budaya, dan sistem yang mendukung pencapaian operasional yang berkelanjutan bagi perusahaan merupakan cakupan dari GCG (Keasey *et al.*, 2012).

GCG diperkenalkan melalui laporan yang dikenal sebagai Laporan Cadbury pada tahun 1922 oleh Komite Cadbury di Inggris (Putra *et al.*, 2017). GCG merupakan sistem manajemen perusahaan yang terstruktur dan didesain dengan maksud untuk memperbaiki performa perusahaan, memberikan perlindungan kepada para pemangku kepentingan, serta memperkuat ketaatan terhadap hukum,



peraturan, dan nilai-nilai etika yang diakui secara luas (Kusumawati & Saputri, 2019). GCG didefinisikan dalam Peraturan Menteri BUMN PER01/MBU/2011 sebagai “Tata Kelola Perusahaan yang baik atau GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berbisnis.”

Kasus tindak pidana korupsi yang melibatkan karyawan Bank BRI pada tahun 2019 yang merugikan Negara sebesar Rp 12,1 miliar memperkuat pentingnya penerapan GCG di dunia perbankan Indonesia (Wartaekonomi.com, 2019). Tak hanya itu, pada tahun 2023 karyawan Bank BRI bersama suaminya ditangkap berkenaan dengan dugaan korupsi terkait pengajuan dan penggunaan kartu kredit bank tak berizin, yang menyebabkan kerugian melebihi Rp 5 miliar dan hal ini terjadi pada tahun 2020 hingga 2021 (Kompas.id, 2023). Kedua kasus tersebut menunjukkannya lemahnya pengawasan dewan komisaris dan komite audit sehingga tindak pidana tersebut baru diketahui beberapa tahun kemudian.

Pengukuran ROA memberikan wawasan tentang seberapa efisien sebuah perusahaan memperoleh laba dari kekayaan yang dimanfaatkan. Semakin tinggi angka ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam optimalisasi aset guna mencapai keuntungan, hal ini memperkuat daya tarik bagi investor dengan memengaruhi tingkat pengembalian yang signifikan (Christine & Winarti, 2022). Standar optimal untuk ROA yakni mencapai persentase yang melampaui 1,5% sebagaimana Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tabel 1. Data Perusahaan Perbankan dengan ROA dibawah standar yang ditetapkan selama periode 2017-2022 (dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (ROA)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	BBYB	0,43	-2,83	0,37	0,34	-13,71	-5,20
2	BCIC	0,73	-2,25	0,29	-3,36	-3,06	0,17
3	BEKS	-1,43	-1,57	-2,08	-3,80	-2,94	-3,31
4	BKSW	-3,72	0,12	0,02	-1,24	-8,50	-2,42
5	BVIC	0,64	0,33	-0,09	-1,26	-0,71	1,47
6	INPC	0,31	0,27	-0,30	0,11	-0,73	0,25

Sumber: Data diolah, 2023.

Melalui informasi pada tabel 1.1, dapat diamati bahwa pertumbuhan ROA pada beberapa entitas perbankan di BEI selama rentang waktu 2017-2022 memperlihatkan nilai ROA yang ternyata masih jauh lebih rendah dari standar yang ditentukan. Tahun 2018 PT Bank Neo Commerce (BBYB) mengalami fluktuasi ROA sebesar 3,26% menjadi -2,83%, hal serupa juga terjadi pada tahun 2021 dimana Bank Neo Commerce mengalami fluktuasi sebesar 14,05% menjadi -13,71% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 0,34%, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 8,51%. Fluktuasi ROA dialami juga oleh PT Bank Jtrust Indonesia (BCIC) pada tahun 2017 dari 0,73% turun di tahun 2018 hingga -2,25%, kemudian angka ROA pada 2020 kembali menurun sebesar 3,65% dibandingkan tahun 2019 yaitu 0,29%. ROA PT Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) di tahun 2017 berada di angka -1,43% kemudian terus menurun hingga tahun 2020 yang berada di angka -3,8%, sedangkan di tahun 2021 terdapat peningkatan sebesar 0,86% menjadi -2,94%, namun pada 2022 angka tersebut turun menjadi sebesar 0,37%. Pada tahun 2020 ROA PT Bank QNB Indonesia (BKSW) berada di angka -1,24% menurun sebesar 1,26% dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 0,02%, kemudian pada tahun 2021 angka tersebut menurun lagi sebesar 6,81%. ROA PT Bank Victoria Internasional (BVIC) fluktuasi tahun 2018-2020, pada tahun 2018 berada di angka -0,33% kemudian di tahun 2019 turun sebesar 0,42% menjadi -0,09%, dan di tahun 2020 kembali turun sebesar 1,17% menjadi -1,26%. Pada Bank Artha Graha Internasional (INPC), ROA pada tahun 2018 berada di angka 0,27% dan di tahun 2019 menjadi -0,30% yang artinya ditemukan penurunan sebesar 0,57%, kemudian di tahun 2021 kembali tercatat penurunan sebesar 0,84% menjadi -0,73%.

ROA digunakan sebagai ukuran dalam mengevaluasi kinerja keuangan sektor perbankan guna menentukan tingkat kesehatan dari kondisi suatu bank (Nurdiawansyah *et al.*, 2022). Tingkat ROA

yang turun pada sejumlah perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI selama periode 2017-2022 mencerminkan bahwa kinerja keuangan beberapa bank tidak mencapai kriteria yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif karena ROA yang masih di bawah standar.

Hasil riset terdahulu yang dilakukan Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” menunjukkan jika kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada performa finansial, sementara unsur-unsur seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak memiliki dampak pada performa finansial.

Riset yang juga dilakukan oleh Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018” menyimpulkan jika dewan direksi dan kepemilikan institusional mempunyai dampak pada performa finansial, sementara unsur-unsur seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit eksternal tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap performa finansial.

Berbeda dengan riset Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020), riset yang dilakukan Widiatantri, K., Putu, N., Mendra, Y., Saitri, P. W. (2023) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021” mengindikasikan jika kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan komisaris memiliki dampak pada kinerja keuangan, sementara kepemilikan manajerial dan keberadaan komisaris independen tidak memperlihatkan pengaruh pada performa finansial.

Hal yang membuat penulis ingin kembali menguji pengaruh *good corporate governance* pada performa perbankan adalah inkonsistensi serta perbedaan hasil dari riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya.

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal

Pada tahun 1973, Spence adalah orang pertama yang mempresentasikan Teori Sinyal. Teori sinyal menjabarkan bahwa individu yang mempunyai informasi menyampaikan petunjuk atau sinyal dalam wujud informasi atau data, yang mencerminkan keadaan perusahaan, dan berdampak positif bagi pihak-pihak yang menerima informasi, khususnya para investor. Informasi atau data yang diperoleh investor kemudian diinterpretasikan sebagai sinyal yang baik atau buruk. Teori ini juga memberikan kontribusi pada perusahaan, para pemilik, dan entitas yang secara langsung tidak ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan guna mengurangi kesenjangan informasi menyediakan data laporan mengenai keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya.

Good Corporate Governance (GCG)

World Bank (2016) memberikan penjelasan bahwa *Good Corporate Governance* merujuk pada serangkaian peraturan, regulasi, serta pendoman yang wajib diikuti, yang bertujuan guna meningkatkan kinerja perusahaan agar bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat dapat menciptakan kepentingan ekonomi yang berkelanjutan. Di samping itu, Surat Keputusan BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 berbunyi bahwa “*Good Corporate Governance* melibatkan prinsip-prinsip seperti keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), indenpendensi (*indenpendency*), dan kewajaran (*fairness*) dalam pengelolaan perusahaan perbankan.”

Optimalisasi Aset

Siregar (2018:519) mengindikasikan optimalisasi aset sebagai suatu proses operasional dalam pengelolaan aset yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal, dan aspek ekonomi yang dipunyai aset tersebut. Upaya optimalisasi aset merupakan langkah guna meningkatkan efisiensi dan nilai dari aset yang dipunyai oleh perusahaan.



Dengan melibatkan optimalisasi aset, perusahaan dapat memastikan penggunaan sumber daya finansialnya dilakukan dengan efisiensi maksimal.

Return on Assets (ROA)

Kasmir (2019:201) mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) ialah suatu rasio yang menggambarkan hasil (*return*) dari penggunaan jumlah aktiva dalam suatu perusahaan. Sementara itu, Kariyoto (2017:114) menguraikan bahwa istilah *return on assets* kerap kali merujuk pada *economic profitability*, mencerminkan penilaian terhadap kapabilitas perusahaan dalam meraih laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP 2011, perhitungan ROA dilakukan dengan menerapkan rumus:

$$ROA = \frac{\text{labu usaha sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Berbagai jenis organisasi, seperti badan negara, perusahaan keuangan, badan hukum, lembaga asing, dan lainnya, memiliki saham sebagai bagian dari kepemilikan institusional. Menurut Shleifer & Vishny (2007) peranan kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan dalam mengawasi tindakan manajer serta mendorong para manajer untuk bersikap lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan penting bagi keberlangsungan perusahaan. Rumus berikut ini bisa digunakan untuk menghitung KI (Tamara & Kartika, 2021).

$$KI = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada para eksekutif dan manajer yang memiliki saham di perusahaan mereka masing-masing. Besarnya kepemilikan saham oleh staf manajerial perusahaan dapat memengaruhi seberapa baik para manajer dan pemangku saham memiliki tujuan yang sama, sebagaimana yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling, (1976). Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung KM. (Tamara & Kartika, 2021).

$$KM = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Berkaitan dengan urusan internal dan eksternal, direksi memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mewakili perusahaan dengan baik. Hal ini selaras dengan persyaratan yang ditetapkan dalam UUPT No. 40 tahun 2007. Keberadaan anggota dewan direksi yang banyak secara logika dapat mempengaruhi cepat atau tidaknya pengambilan suatu keputusan perusahaan.

Dewan Komisaris

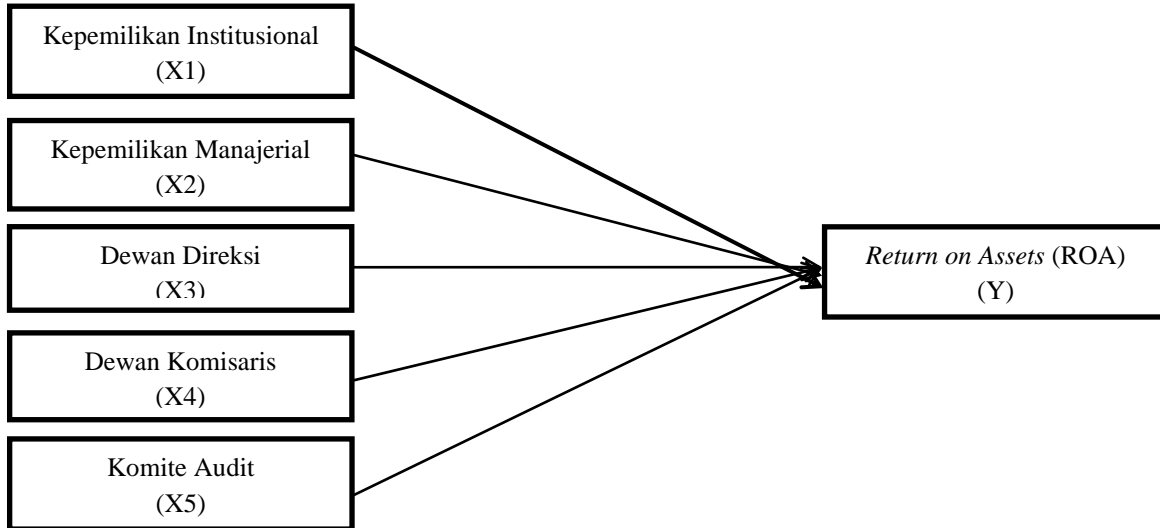
Fungsi utama Dewan Komisaris sesuai yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah untuk mengawasi kegiatan direksi, dan lebih khusus lagi, keputusan dan tindakan mereka. Di sisi lain, dewan komisaris memainkan peran sebagai perantara atau mediator antara pemangku saham dan manajemen perusahaan untuk mencegah terjadinya perselisihan agensi.

Komite Audit

Menurut Gendron & Bédard (2006) komite audit merupakan implementasi krusial dari praktik GCG yang menjadi dasar bagi *stakeholders* dalam mengontrol tindakan manajer pada perusahaan. Fokus utama komite audit adalah untuk meningkatkan efisiensi dari mekanisme GCG. Berdasarkan pendoman yang terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, komite audit wajib terbentuk sekurang-kurangnya tiga anggota yang berasal dari dalam serta luar lingkungan perusahaan yang bersifat

publik. Tugas komite audit mencangkup penyampaian informasi yang menguntungkan, penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan, serta peningkatan efisiensi fungsi audit.

Kerangka Konsep Penelitian



Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka konseptual yang telah disajikan, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh pada optimalisasi aset perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh pada optimalisasi aset perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022.

H₃ : Dewan direksi berpengaruh pada optimalisasi aset perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022.

H₄ : Dewan komisaris berpengaruh pada optimalisasi aset perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022.

H₅ : Komite audit berpengaruh pada optimalisasi aset perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022.

METODE

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diumumkan secara publik. Uji hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang menjadi fokus riset ini ialah keseluruhan entitas perbankan yang tercatat di BEI pada jangka waktu 2017-2022. *Purposive sampling* merupakan metode seleksi sampel dalam riset ini. Metode ini mempertimbangkan seleksi sampel berdasarkan standar spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan mengesampingkan entitas yang tidak mengikuti standar yang telah ditetapkan. Berikut standar yang telah ditetapkan:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang telah menyajikan laporan tahunan per 31 Desember dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022	47
2.	Dikeluarkan dari sampel karena tidak sesuai kriteria	(28)
Sampel penelitian		19
Sampel penelitian x periode (19 x 6)		
Total sampel sesuai penentuan kriteria		114

Sumber: Data diolah, 2023.



Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis data yang diterapkan dalam riset ini. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan secara menyeluruh berkenaan tentang bagaimana variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain, baik secara terpisah maupun bersama-sama dalam hal kinerja pada setiap perusahaan. Sebelum menerapkan uji linier berganda, prosedur mengharuskan penggunaan uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk memperoleh hasil yang optimal (Ghozali, 2011: 105). Suatu upaya agar variabel bebas dapat berfungsi sebagai estimator yang tidak mengalami bias terhadap variabel terikat, maka asumsi klasik ini perlu dipenuhi. Model studi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KM + \beta_3DD + \beta_4DK + \beta_5KA + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi dari X

KI = Kepemilikan institusional

KM = Kepemilikan manajerial

DD = Dewan direksi

DK = Dewan komisaris

KA = Komite audit

e = error

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	112	,5100	1,0000	,783479	,1434745
KM	98	,0000	,3808	,017242	,0163739
DD	114	3	15	7,54	2,930
DK	114	2	10	5,67	2,495
KA	114	2	8	4,10	1,317
ROA	114	-,0506	,0474	,016189	,0144451
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah, 2023.

Analisis terhadap variabel Kepemilikan Institusional (KI) dengan menggunakan statistik deskriptif dalam tabel yang tersedia di atas memperlihatkan suatu hasil bahwa skor terendah 0,5100 dan skor tertinggi 1,0000 dengan mean 0,783479 serta standar deviasi 0,1434745. Hasil analisis terhadap variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dengan menggunakan statistik deskriptif memiliki skor terendah 0,0000 dan 0,3808 menjadi yang tertinggi, dengan rata-rata 0,017242 dan simpangan baku 0,0163739. Analisis terhadap variabel Dewan Direksi (DD) dengan menggunakan statistik deskriptif mengungkapkan bahwa skor terendah 3 dan skor tertinggi 15, dengan mean 7,54 dan simpangan baku 2,930. Analisis terhadap variabel Dewan Komisaris (DK) dengan menggunakan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa skor terendah 2 dan skor tertinggi 10 dengan mean 5,67 serta simpangan baku 2,495. Analisis terhadap variabel Komite Audit (KA) dengan menggunakan statistik deskriptif mengungkapkan hasil bahwa skor terendah 2 dan skor tertinggi 8 dengan mean 4,10 serta standar deviasi 1,317. Hasil analisis terhadap ROA dengan menggunakan statistik deskriptif memiliki skor terendah -0,0506 dan 0,0474 sebagai skor tertinggi dengan rata-rata 0,016189 serta simpangan baku 0,0144451.



Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Nilai sebesar 0,852 dihasilkan dari uji kolmogorov-smirnov pada satu sampel yang menunjukkan hasil Asymp.Sig (2-tailed). Sesuai tabel di bawah, terlihat bahwa residual mengikuti distribusi normal karena tingkat signifikansinya > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01041493
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	,675	1,482
	KM	,937	1,067
	DD	,394	2,540
	DK	,311	3,213
	KA	,465	2,148

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Multikolinieritas dalam tabel yang tersedia memperlihatkan hasil bahwa skor tolerance untuk variabel independen > 0,10, sedangkan skor VIF seluruh variabel independen < 10. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,440 ^a	,194	1,808

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

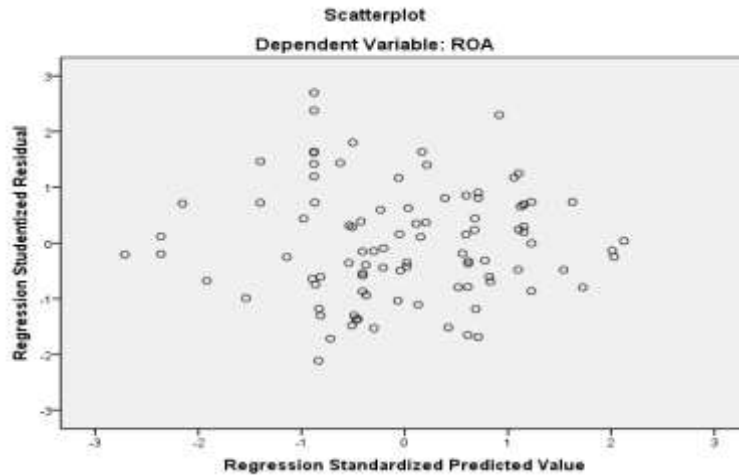
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023



Hasil uji autokorelasi dalam tabel menampilkan skor dari *Durbin-Watson* yaitu 1,808 dengan taraf 5% untuk jumlah data (N) = 114 dan variabel independen (K) = 5 didapat skor dU 1,7869. Oleh karena nilai dW = 1,808 berada di antara dU = 1,7869 dan 4-dU = 2,2131 yang ada di kisaran $dU < dW < 4-dU$ ($1,7869 < 1,808 < 2,2131$), sehingga kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedatisitas



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1. Hasil uji heterokedatisitas

Sesuai dengan data yang ditampilkan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat kecenderungan heterokedastisitas. Pola distribusi titik-titik di bagian atas dan di bagian bawah 0 pada garis Y mendukung kesimpulan bahwa model regresi yang diterapkan telah menunjukkan performa yang baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Sig.
1	(Constant)	-,004	,665
	KI	,009	,314
	KM	,012	,545
	DD	,002	,000
	DK	,002	,005
	KA	,003	,018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.5 menghasilkan bahwa skor koefisien (α) adalah -0.004, dengan nilai-nilai berikut ini dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda: KI (β_1) bernilai 0.009, KM (β_2) bernilai 0.012, DD (β_3) bernilai 0.002, DK (β_4) bernilai 0.002, dan KA (β_5) bernilai 0.003:

$$ROA = -0,004 + 0,009 KI + 0,012 KM + 0,002 DD + 0,002 DK + 0,003 KA + e$$

Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,004	,010		-,435	,665
	KI	,009	,009	,117	1,013	,314
	KM	,012	,020	,059	,608	,545
	DD	,002	,001	,558	3,699	,000
	DK	,002	,001	,489	2,886	,005
	KA	,003	,001	,334	2,404	,018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Tingkat signifikan pada riset ini ialah 5% atau 0,05 dan tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ sehingga didapatkan nilai t tabel yaitu 1,986. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8. maka didapatkan kesimpulan variabel kepemilikan institusional memperoleh t hitung 1,013 < t tabel 1,986 dengan skor sig. sebesar 0,314 > 0,05. Dengan demikian, H₁ ditolak karena variabel kepemilikan institusional tidak berdampak pada optimalisasi aset. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh t hitung 0,608 < t tabel 1,986 dengan skor sig. 0,545 > 0,05. Temuan ini menunjukkan pada penolakan H₂ karena optimalisasi aset tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial. Pengujian pada variabel dewan direksi menghasilkan t hitung 3,699 > t tabel 1,986 dengan skor sig. 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, ditemukan bahwa H₃ diterima karena variabel dewan direksi berdampak positif pada optimalisasi aset. Analisis pada variabel dewan komisaris memperoleh nilai t hitung 2,882 > t tabel 1,986 yang mempunyai skor sig. 0,005 < 0,05. Dengan temuan tersebut, H₄ dapat diterima karena variabel dewan komisaris mempengaruhi optimalisasi aset. Analisis atas variabel komite audit memperoleh t hitung 2,402 > t tabel 1,986, dengan skor sig. 0,018 < 0,05. Hal tersebut mendukung pada penerimaan H₅ yang menegaskan bahwa optimalisasi aset dipengaruhi oleh variabel komite audit.

Koefisien Determinasi R

Nilai adjusted R square dari penelitian ini, yang menunjukkan koefisien determinasi, adalah sebesar 0,194. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit menjelaskan 19,4% dari *return on asset* (ROA). Faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan peneliti menjelaskan 80,6% dari sisanya.

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis memperlihatkan bahwa H₁ ditolak karena kepemilikan institusional tidak berdampak pada terhadap optimalisasi aset. Kepemilikan institusional tidak selalu menjamin atau memberikan pengaruh langsung terhadap optimalisasi aset suatu perusahaan. Meskipun seringkali kepemilikan institusional dianggap memiliki potensi untuk memengaruhi perusahaan karena cakupan investasi yang besar, namun pengaruh langsungnya terhadap optimalisasi aset tidak dapat dipastikan. Temuan penelitian ini juga mendukung temuan dari Rahardjo & Wuryani (2021) dan Pratiwi & Noegroho (2022). Bila dikaitkan dengan teori sinyal, kepemilikan institusional pada riset ini tidak selaras dengan praktik teori sinyal. Hal ini terjadi dikarenakan besarnya kepemilikan institusional belum bisa untuk menyampaikan sinyal dengan baik mengenai optimalisasi aset pada perusahaan perbankan.

Mengacu pada hasil analisis, kepemilikan manajerial tidak berdampak positif atas optimalisasi aset, sehingga H_2 ditolak. Ini terjadi sebab rasio kepemilikan manajerial di perusahaan perbankan sejauh ini masih rendah sehingga upaya untuk menggunakan kepemilikan ini guna menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik saham untuk mendorong optimalisasi aset dalam meningkatkan performa perusahaan belum terlaksana secara efisien. Temuan riset ini juga mendukung temuan dari Leatemia *et al.*, (2019) dan Widiatntri *et al.*, (2023). Bila dikaitkan dengan teori sinyal, kepemilikan manajerial tidak selaras dengan praktik teori sinyal. Hal ini dikarenakan penerapan teori sinyal berkaitan dengan bagaimana tindakan dan keputusan manajer yang bisa saja disalah artikan oleh para pemegang saham dan nasabah.

Hasil analisis menunjukkan jika optimalisasi aset dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan dewan direksi sehingga H_3 diterima. Pentingnya dewan direksi perusahaan dapat berdampak baik pada kinerjanya. Proses pengambilan keputusan berjalan lebih cepat ketika ada lebih banyak anggota dewan. Temuan dalam riset ini selaras dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyowati & Fidiana, (2017) dan Diyanty & Yusniar, (2019). Hasil ini mengungkapkan jika adanya dewan direksi sesuai dengan praktik teori sinyal. Dewan direksi sendiri merupakan organ penting perusahaan yang memastikan kelangsungan dan kesuksesan perusahaan untuk menjaga kepentingan pemegang saham dengan memberikan sinyal-sinyal yang positif.

Temuan analisis menyiratkan bahwa dampak dewan komisaris terhadap optimalisasi aset adalah signifikan, sehingga membuktikan diterimanya H_4 . Salah satu fungsi utama dewan komisaris adalah memandu direksi dan memastikan bahwa keputusan mereka mengenai manajemen perusahaan ditegakkan. Jumlah individu dalam dewan komisaris yang lebih besar diyakini dapat meningkatkan tingkat pengawasan terhadap dewan direksi, dengan potensi untuk meningkatkan kinerja manajemen dan dampak langsungnya terhadap peningkatan performa perusahaan. Hasil penelitian ini secara konsisten selaras dengan temuan sebelumnya oleh Rahmawati *et al.*, (2017) dan Widiatntri *et al.*, (2023). Jika dikaitkan dengan teori sinyal, dewan komisaris selaras dengan praktik teori tersebut. Pemahaman tentang bagaimana sinyal yang dihasilkan dewan komisaris dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham, persepsi nasabah, dan secara konsekuen, memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hasil riset memaparkan bahwa eksistensi komite audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap optimalisasi aset, sehingga H_5 diterima. Peran komite audit yang kompeten dapat menumbuhkan peningkatan performa keuangan organisasi. Temuan dalam penelitian ini memberikan dukungan terhadap riset yang telah dilakukan Shanti (2020) dan Febrina (2022). Hasil ini mengungkapkan jika eksistensi komite audit sesuai dengan praktik teori sinyal. Komite audit membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi sinyal baik yang mendukung kepercayaan para nasabah dan pemegang saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk melakukan analisis terkait dampak tata kelola perusahaan terhadap optimalisasi aset (ROA) perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI dalam jangka waktu 2017-2022. Analisis ini mendapatkan kesimpulan jika kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada optimalisasi aset pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022. Sedangkan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh pada optimalisasi aset pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022. Dalam riset ini juga terdapat sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya, berikut aspek-aspek yang perlu diperhatikan yaitu (1) terdapat 28 bisnis perbankan yang tidak dipakai dalam riset ini karena mereka tidak mempunyai semua informasi yang diperlukan, sehingga jumlah sampel menjadi lebih kecil. (2) dianjurkan untuk mempertimbangkan variasi jenis perusahaan sebagai pendekatan, guna memperoleh diversifikasi hasil yang berbeda dari riset ini.

REFERENSI

- Agung Santoso Putra, N. F. N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 1–9.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang "Tingkat Kesehatan Bank Umum". Jakarta: Bank Indonesia.
- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 4113–4124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096> Pengaruh
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>
- Febrina, V. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Ferdinand, F., Christabel, D., Chenkiani, P. L., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return on Assets (ROA) pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi , Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 4437–4453.
- Gendron, Y., & Bédard, J. (2006). On the constitution of audit committee effectiveness. *Accounting, Organizations and Society*, 31(3), 211–239. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2005.03.002>
- Jensen, Michael C.; Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (UBPress (ed.); Cetakan Pertama). UBMedia.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Keasey, K., Wright, M., Keasey, K., & Wright, M. (2012). Governance : An Editorial Issues in Corporate Accountability and Governance : An Editorial. *Accounting and Business Research*, July, 37–41.
- Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002. *Penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara*.
- Kompas.id. (2023, October 29). *OJK Pantau Kasus Karyawati BRI Kurus Dana Rp 5,1 Miliar*. Diakses pada 24 Januari 2024 dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/10/29/karyawati-bri-kurus-rp-51-miliar-dengan-pembukaan-kartu-kredit-tak-berizin>
- Kusumawati, R. R., & Saputri, B. (2019). *the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value in Era 4.0 and Society 5.0*.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4339–4348.



- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47–57.
- Nurdiawansyah, Soedarsa, H. G., Patmarina, H., Warganegara, T. L. P., & Wijaya, R. R. (2022). *Determinasi Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. 13(1), 25–33. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/2454/2213>
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. *Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG) pada BUMN*.
- Pratiwi, T. R. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. 8(1), 85–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jak.v8i1.827>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2007). A survey of corporate governance. *Corporate Governance and Corporate Finance: A European Perspective*, LII(2), 52–90. <https://doi.org/10.4324/9780203940136>
- Siregar, Doli D. (2018). *Manajemen Aset : Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 648–656. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.37654>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang “*Perbankan*”. Jakarta: 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang “*Perseroan Terbatas*”. Jakarta: 2007.

Wartaekonomi.Com. (2019, June 25). *Karyawan BRI Diduga Lakukan Korupsi Rp 12,1 Miliar*. Diakses pada 24 Januari 2024 dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read233541/karyawan-bri-diduga-lakukan-korupsi-rp121-miliar>

Widiatantri, K., Putu, N., Mendra, Y., Saitri, P. W. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 221–232. www.idx.com

World Bank. (2016). Corporate Governance. Diakses pada 16 Oktober 2023 dari <https://www.worldbank.org/en/topic/financialsector/brief/corporate-governance>.

